

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat *arbitrer*, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21). Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata bentuk kalimat. Apabila suatu aturan, kaidah, atau pola-pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu dan tidak lagi kondusif.

Bahasa Indonesia berperan penting sebagai alat komunikasi, baik digunakan secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi, seseorang masih mengalami beberapa kesulitan yang dihadapi mengenai kebahasaan. Peran penting bahasa Indonesia telah ada sejak masa penjajahan maupun masa kini. Pentingnya peran bahasa Indonesia tersebut termuat dalam isi sumpah pemuda pada tahun 1928 dan Undang-Undang Dasar 1945. Hasil perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25—28 Februari 1975, menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional; (2) lambang identitas nasional; (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, buaya, dan bahasanya; dan (4) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

Seiring perkembangan zaman, bahasa Indonesia berkesempatan untuk menjadi bahasa internasional dengan beberapa syarat yang telah diajukan. Penyebaran bahasa Indonesia juga semakin meluas, mulai dari ASEAN hingga kawasan lain. Pada negara asing, kedudukan bahasa Indonesia telah menjadi bahasa asing yang terpopuler. Peran Indonesia dalam melakukan pergaulan antarbangsa juga secara tidak langsung telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya cukup banyak mahasiswa asing dari berbagai negara yang berminat mempelajari bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Indonesia tidak terlepas juga dari usaha pemerintah melalui Biro Perencanaan Kerja Sama Luar Negeri (BPKLN) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang memberikan program beasiswa kepada mahasiswa asing untuk belajar bahasa beserta budaya di Indonesia. Salah satu program tersebut adalah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Program untuk penutur asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia adalah program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Program ini telah didirikan sejak tahun 1990. Pengajaran BIPA dilakukan di Indonesia dan juga di luar negeri. Perkembangan kegiatan diplomasi kebahasaan melalui fasilitasi program BIPA pada tahun 2019 ini diperkirakan sebanyak 122 lembaga perguruan tinggi atau pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran BIPA di 26 negara, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Jumlah pemelajarnya pun melebihi target yang semula hanya diperkirakan sebanyak 18.000, namun ternyata jumlahnya mencapai 18.986 pemelajar (Bipa Kemdikbud, 2019). Hal ini menunjukkan cukup banyak mahasiswa

asing dari berbagai negara yang berminat mempelajari bahasa Indonesia.

Tujuan dari program BIPA ini juga memberikan dampak yang positif bagi negara-negara berkembang sebagai sarana komunikasi terkait masalah pekerjaan, politik, sosial, pendidikan, dan budaya. Semakin jelas bahwa program ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat untuk diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga. Pembelajaran BIPA ini di selenggarakan di beberapa lembaga, seperti: perguruan tinggi, sekolah, dan lembaga kursus.

Surabaya merupakan salah satu tempat perindustrian terbesar di Indonesia, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahawa banyak penduduk asing yang bermigrasi ke kota ini. Tak hanya dalam segi pekerjaan, kota pahlawan ini juga terkenal dengan beberapa lembaga perguruan tinggi negeri terbaik yang banyak diminati oleh mahasiswa dalam negeri maupun mancanegara. Beberapa perguruan tinggi di Surabaya telah banyak dipercayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) untuk mengirimkan mahasiswa asingnya. Masing-masing perguruan tinggi di Surabaya juga memiliki cara kerja tersendiri bagi pengajaran BIPA. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi berupaya untuk mendidik mahasiswa asing ini hingga fasih berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang terpilih menjadi penyelenggara program BIPA. Pengajaran BIPA di Unesa ini tidak hanya mengenai bahasa Indonesia saja, akan tetapi mahasiswa asing disini diperkenalkan juga dengan budaya Indonesia, seperti:

bermain permainan tradisional, mencicipi makanan tradisional, menari tradisional, dan juga bernyanyi lagu daerah. Mahasiswa BIPA Unesa telah banyak mengikuti perlombaan seputar kebahasaan Indonesia mulai dari tingkat provinsi hingga tingkat nasional. Kejuaraan yang telah mereka raih meliputi: 1) juara 2 lomba mendogeng di Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun 2017; 2) penyaji terbaik lomba menulis surat; 3) juara 2 dan juara 3 lomba pidato di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017; 4) juara 3 lomba bernyanyi di Universitas Airlangga; dan masih banyak lagi prestasi dari mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya.

Pada semester ini, mahasiswa BIPA di Unesa berjumlah 22 mahasiswa asing yang terbagi menjadi beberapa kelas. Mahasiswa asing ini berasal dari negara yang berbeda-beda, oleh karena itu karakteristiknya pun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan latar belakangnya juga mahasiswa asing tersebut memiliki bahasa dan kebudayaan yang berbeda pula. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran bahasa Indonesia sebagai pemersatu antarbangsa.

Mahasiswa BIPA akan menggunakan dua bahasa atau lebih untuk sarana komunikasi, tergantung konteks kesulitan dalam proses belajar bahasa Indonesia yang tidak mereka pahami. Mahasiswa BIPA tersebut datang dari beberapa negara yang berbeda dengan bahasa pertamanya yang berbeda pula. Struktur bahasa pertamanya tersebut akan memberikan pengaruh dalam proses belajar bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berkedudukan menjadi bahasa kedua bagi mereka. Oleh karena itu, mereka akan mengalami banyak interfensi dalam proses belajar bahasa Indonesia.

Tingkat kemampuan bagi mahasiswa asing ini terbagi menjadi tingkat A1 dan A2 (pemula), B1 dan B2 (madya), C1 dan C2 (lanjut). Pada pembagian tingkatan ini, mahasiswa asing dipilih sesuai perkembangan belajar bahasa Indonesia yang mereka kuasai. Peran pengajar BIPA di sini juga berpengaruh untuk pembagian tingkat, karena mahasiswa asing yang menginjak tingkat lanjut tidak menunggu yang masih tingkat dasar. Hal ini dilakukan agar terciptanya pengajaran yang kondusif.

Mahasiswa BIPA yang ada di Universitas Negeri Surabaya yang tergabung dalam kelas karya tulis ini terdiri dari program kerjasama antarkampus dan program privat. Berikut data mahasiswa asing di Universitas Negeri Surabaya:

Program kerja sama antar kampus, yaitu:

No.	Nama Lengkap dan Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Negara Asal
1.	Chereeda (Chika)	Perempuan	Thailand
2.	Isra Awa (Mawar)	Perempuan	Thailand
3.	Jutatip Yotdon (Yuni)	Perempuan	Thailand
4.	Kuntida (Fia)	Perempuan	Thailand
5.	Pornpol Srijaow (Adit)	Laki-laki	Thailand
6.	Sirirat (Gita)	Perempuan	Thailand
7.	Supnida (Nastiti)	Perempuan	Thailand

Program privat, yaitu:

No.	Nama Lengkap dan Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Negara Asal
1.	East Kim (Timur)	Laki-laki	Korea
2.	Natalia Radionova	Perempuan	Latvia
3.	Yan Zhang (Alex)	Perempuan	China

Mahasiswa asing yang mengambil program BIPA akan diberikan materi mengenai bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan. Materi tersebut akan dibedakan sesuai dengan kemampuan mahasiswa asing, yaitu berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Materi tersebut akan diberikan oleh dosen yang berbeda, dan akan dibimbing secara bertahap sampai mereka menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Penggunaan bahasa oleh mahasiswa asing yang ada di Universitas Negeri Surabaya ini masih mengalami kendala pada bentuk ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, bidang morfologi, dan bidang sintaksis pada karya tulis yang mereka buat dari tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar di kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dari segi linguistik pada karya tulis mahasiswa BIPA, guna mengetahui bagaimana perkembangan proses belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing terutama dari segi bahasa tulis. Hal ini menjadi gambaran bahwa struktur kebahasaan dan kosa kata dalam karya tulis itu harus detail.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena dilatar belakangi oleh cita-cita bahasa Indonesia yang ingin mendunia dan bahasanya ingin mencapai taraf internasional. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan supaya dapat memperkenalkan bentuk penulisan berbahasa Indonesia yang baik dan benar kepada mahasiswa asing. Peran mahasiswa BIPA disini dapat digunakan sebagai sarana penyebaran bahasa Indonesia yang baik dan benar ke negara-negara lain, untuk memperkaya jumlah penutur bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan ejaan pada karya tulis mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya?
2. Bagaimanakah penggunaan morfologi pada karya tulis mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya?
3. Bagaimanakah penggunaan sintaksis khususnya kalimat efektif pada karya tulis mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan ejaan pada karya tulis mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya.
2. Mendeskripsikan penggunaan morfologi pada karya tulis mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya.

3. Mendeskripsikan penggunaan sintaksis pada karya tulis mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu linguistik terutama pada penggunaan ejaan, morfologi, dan sintaksis pada karya tulis mahasiswa BIPA. Serta dapat di jadikan sebagai acuan untuk perkembangan ilmu bahasa dan juga acuan untuk penelitian yang sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menjadi acuan untuk mengurangi kesalahan saat menulis karya ilmiah atau essai terutama pada penggunaan ejaan, morfologi, dan sintaksis. Kemudian, dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana program BIPA terkait dengan bahan ajar sekaligus proses pembelajaran terutama pada kegiatan menulis.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan yang meliputi: mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang

berhubungan dengan observasi ini, berikut tinjauan pustaka yang menjabarkan pedoman dalam penelitian ini:

Nursafitri (2011) menulis skripsi dengan judul “Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa BIPA Kelas Karya Siswa di Universitas Jember” penelitian ini berisi tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan narasi yang membahas tentang bentuk morfologis, sintaksis, leksikon, dan faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada mahasiswa BIPA kelas karya siswa angkatan 2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, menggunakan objek karangan narasi yang dianalisis kedalam bentuk morfologi, sintaksis, leksikon, dan faktor penyebab kesalahan berbahasa. Sedangkan penelitian ini adalah objek penelitiannya menggunakan ragam tulis dari berbagai bentuk yang di analisis sesuai pada bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut keduanya menggunakan objek penelitian berbentuk tulisan karya mahasiswa asing yang dianalisis pada bentuk morfologi dan sintaksis.

Atusalim (2012) menulis skripsi dengan judul “Analisis Berbahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Asing di Universitas Airlangga” penelitian ini berisi tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada bentuk lisan dan tulisan dari mahasiswa asing. Penelitian ini membahas tentang kesalahan tata bahasa dalam karya tulis dan juga pelafalan yang kurang tepat dalam berbicara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian tersebut menggunakan objek penelitian pada bentuk lisan dan tulisan yang di analisis kedalam pelafalan dan tata bahasa. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada bentuk tulis yang di

analisis ke dalam tataran ejaan, morfologi, dan sintaksis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut keduanya menggunakan objek penelitian bentuk karya tulis.

Rachmawati (2014) menulis skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karya Tulis Mahasiswa BIPA UMM Tahun 2013” penelitian ini berisi tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada karya tulis ilmiah oleh mahasiswa BIPA di bidang fonologi dan sintaksis. Perbedaan penelitian ini dengan observasi tersebut yaitu, menganalisis karya tulis pada bidang fonologi dan sintaksis. Sedangkan penelitian ini menganalisis karya tulis pada bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan objek penelitian karya tulis mahasiswa asing pada bentuk sintaksis.

Yahya, Andayani, dan Kundharu Saddhono (2018) menulis artikel dengan judul “Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)” penelitian ini berisi tentang kesalahan bentuk-bentuk sintaksis sekaligus tendensi kesalahannya pada bahasa tulis pembelajaran BIPA tingkat akademik di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian tersebut menganalisis karya tulis dibidang sintaksis berikut tendensi kesalahannya. Sedangkan penelitian ini membahas karya tulis oleh mahasiswa BIPA di bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Persamaan dari penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan objek penelitian pada karya tulis mahasiswa asing pada bidang sintaksis.

Maulina (2019) menulis jurnal dengan judul “Analisis Kesalahan Afiksasi pada Karangan Argumentasi Siswa BIPA Tingkat Menengah” penelitian ini berisi tentang kesalahan bentuk afiksasi pada karangan argumentasi, kesalahan bentuk afiksasi tersebut meliputi: prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian tersebut menganalisis karya tulis berbentuk argumentasi dibidang afiksasi. Sedangkan penelitian ini membahas ragam karya tulis oleh mahasiswa BIPA di bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Persamaan dari penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan objek penelitian pada karya tulis mahasiswa asing terkait afiksasi yang terdapat pada bentuk morfologi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, penelitian yang saat ini dilakukan dengan judul “Penggunaan Bahasa Indoneisa bagi Mahasiswa BIPA di Universitas Negeri Surabaya: Kajian Ragam Bahasa Tulis” berbeda dari penelitian sebelumnya karena data yang dipakai berupa ragam tulis berdasarkan pengalaman dan imajinasi mahasiswa asing. Kemudian yang membedakan lagi adalah lokasi objek penelitian yang tidak sama. Serta penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa Indonesia pada tataran linguistik di bidang ejaan, morfologi, dan sintaksis. Jadi, penelitian ini berisi tentang analisis penggunaan bahasa Indonesia dari segi ejaan, morfologi, dan sintaksis pada karya tulis mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Universitas Negeri Surabaya.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena berisi mengenai penjelasan dan istilah-istilah yang digunakan suatu penelitian. Hal ini dimaksud agar mendapatkan gambaran sejelas mungkin mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari penafsiran yang salah. Beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa adalah cara mengaplikasikan bentuk kebahasaan secara tulis yang berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang benar yaitu berkaitan dengan ketepatan menggunakan sebuah kata yang sesuai dengan maknanya. Kriteria menggunakan bahasa yang baik harus sesuai dengan pemilihan ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh warga negara Indonesia baik digunakan secara lisan maupun tulisan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia ini memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai: lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, alat perhubungan antar budaya dan antardaerah. Penggunaan bahasa Indonesia ini harus baik dan benar, bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah (tata bahasa) bahasa Indonesia.

3. Program BIPA

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing adalah sebuah program dari lembaga perguruan tinggi yang pesertanya adalah mahasiswa asing dari berbagai negara yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia beserta dengan kebudayaannya. Program pembelajaran yang diajarkan berupa materi berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Program BIPA di Universitas Negeri Surabaya ini memberikan materi pengenalan mengenai kebudayaan yang di Indonesia, seperti permainan tradisional, mencicipi makanan tradisional, hingga tarian tradisional. Proses belajar bahasanya juga disampaikan secara sederhana dan menggunakan kata yang mudah di mengerti.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdapat lima bab. Masing-masing bab melingkupi suatu kebahasaan yang menunjang pada penelitian. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bagian dari pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep, serta sistematika penelitian.

Bab II : Merupakan bagian dari kerangka teori yang berisi tentang landasan teori. Landasan teori dari penelitian ini adalah menyangkut tentang bidang ejaan, bidang morfologi, dan bidang sintaksis.

Bab III: Merupakan bagian dari metode penelitian, yang meliputi: metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode pemaparan hasil

analisis data.

Bab IV : Merupakan bagian dari penyajian hasil analisis data serta pembahasannya.

Analisis dan pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang analisis penggunaan bahasa Indonesia pada karya tulis oleh mahasiswa BIPA di bidang ejaan, bidang morfologi, dan bidang sintaksis.

Bab V : Merupakan bagian dari penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.